

**KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI****Pengaruh Inovasi Media Internet Terhadap Perilaku Sosial Instruktur  
Pusdiklat LPP TVRI dan Mahasiswa Praktek Di Pusdiklat Lpp Tvri,  
Dalam Mewujudkan SDGS Di Era Revolusi Industri 4.0**

Ezriani Ria Rici

Pusdiklat LPP TVRI

email : [ezriani2403@gmail.com](mailto:ezriani2403@gmail.com)**Abstrak**

Pengaruh Inovasi Media Internet Terhadap Perilaku Sosial Instruktur Pusdiklat LPP TVRI dan Mahasiswa BSI Cengkareng di Pusdiklat LPP TVRI dalam Mewujudkan SDGs di Era Revolusi Industri 4.0, SDGs Butuh Peran Kaum Milenial dalam Mewujudkan SDGs di Era Revolusi Industri 4.0, mengingat tantangan kedepan bagi bangsa dan negara. Untuk dapat menciptakan era revolusi 4.0 intruktur LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng sangat mendukung dengan adanya SDGs. Melalui Konferensi Nasional Ilmu Administrasi STIA LAN Bandung, SDGs dapat disosialisasikan melalui peran intruktur LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng untuk bisa menciptakan Inovasi terhadap kaum milenial dalam mewujudkan SDGs tersebut dan harus datang dari dalam diri sendiri. Apalagi bagi kita yang berada di industri teknologi, setiap hari harus menjadi kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang baru dan memiliki inovasi yang bermanfaat dan bernilai tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan dan memahami serta menjalankan realitas sosial.

**Kata kunci:** SDGS Media Internet, kampus, Perilaku Sosial Instrutur dan Mahasiswa

*The Influence Of Internet Media Innovation On The Social Behavior Of  
Pusdiclat Instruction Of Lpp Tvri And Practice Students In Pusdiklat LPP  
TVRI, In Realizing SDGS In The Era Of Industrial Revolution 4.0***Abstract**

*Effect of Internet Media Innovation on Social Behavior of LPP TVRI Pusdiklat Instructors and BSI Cengkareng Students in LPP TVRI Pusdiklat in Realizing SDGs in the Era of the Industrial Revolution 4.0, SDGs Need the Role of Millennials in Creating SDGs in the Era of the Industrial Revolution 4.0, given the future challenges for the nation and state. To be able to create a revolutionary era 4.0, LPP TVRI instructors and BSI Cengkareng students strongly support the existence of SDGs. Through the STIA LAN Bandung Administrative Science National Conference, SDGs can be socialized through the role of LPP TVRI instructors and BSI Cengkareng students to be able to create Innovations for millennials in realizing the SDGs and must come from within themselves. Especially for those of us in the technology industry, every day must be an opportunity to learn something new and have useful and high-value innovations. This study uses a qualitative method with a descriptive type whose purpose is to describe and understand and carry out social reality.*

**Keywords:** SDGS Internet media, campus, Instructor and Student Behavior.

**A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang modern ini sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, siapapun, dimanapun mereka dapat mengakses media teknologi yang sangat canggih dan beragam macam inovasi dalam penggunaan aplikasi-aplikasi yang membuat kemudahan bagi penggunaannya, salah satu media yang sangat cepat dan terkoneksi oleh publik "internet" yang dapat membantu masyarakat, para pelajar

dan mahasiswa mempelajari ataupun mengetahui informasi secara cepat tentang permasalahan pelajaran, kebudayaan, teknologi, politik dan lain-lain yang ada didalam maupun luar Indonesia atau maupun informasi yang belum diketahuinya.

Mukhtar Effendi (2010), mengatakan bahwa internet membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Liputan6.com (2019), menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Indonesia yakni

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

264,16 juta. Sehingga diperoleh total pengguna internet 2018 sebanyak 171,17 juta. Menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2018) mengatakan jumlah pengguna internet tahun 2018 sebanyak 171,17 juta. Hendri (2019) mengatakan berdasarkan usianya, pengguna internet Indonesia berusia 15-19 tahun diikuti dengan usia 20-24 tahun usia 25-29 dan usia 30-34 tahun, dan seterusnya hingga paling sedikit adalah pengguna dengan usia 5-9 tahun dan 65 tahun keatas. Hendri juga mengatakan berdasarkan tingkat pendidikan, pengguna internet paling banyak adalah yang pernah berkuliah namun tidak tamat. Menurut Hendri, semua orang-orang yang pernah berkuliah pasti mengakses internet, diikuti oleh mereka yang memiliki gelar akademis, sedangkan di SMA, tamatan SMA, tamatan SMP.

Remaja berusia 15-19 tahun adalah remaja yang sedang berada di dalam krisis identitas, krisis kepribadian, krisis mental secara psikologi, krisis fisik secara biologis dan krisis moral oleh sebab itu, media internet dapat menyebabkan perilaku sosial positif maupun negatif. Dari media internet serta merupakan sebuah dilema yang dihadapi oleh orang tua, guru/pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma sosial kepada remaja sebagai pedoman berperilaku bagi mereka. Namun, kelompok teman sebaya seperti *clique* atau geng remaja yang ada di rumah, di sekolah atau di kampus dan di lingkungan masyarakat, juga memiliki posisi yang penting bagi mahasiswa, hal ini disebabkan karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di kampus dan dengan kelompok teman sebaya mereka, bermain-main dan belajar bersama di kampus maupun di rumah, dan di lingkungan masyarakat.

Pengaruh positif media internet berpengaruh terhadap perilaku sosial instruktur maupun mahasiswa yang positif seperti perilaku mandiri, perilaku jujur, perilaku kompetitif, perilaku aktif, kreatif dan inovatif.

Pengaruh negatif media internet dapat menyebabkan terjadinya perilaku sosial instruktur maupun mahasiswa susah memajemen waktu terganggunya interaksi sosial dilingkungan keluarga maupun kampus

dan penurunan prestasi belajar yang bersifat negatif seperti perilaku menyimpang, subjek lebih memilih untuk menunda kontak sosial secara langsung di saat sedang asyik bermain internet disaat temen satu kos mengajak untuk berkumpul bersama membahas jadwal belajar kelompok atau tugas kelompok, perilaku menghina dan mencaci-maki orang, perilaku kejahatan seksual, perilaku pornografi dan pornoaksi serta perilaku kejahatan lainnya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk peneliti "Pengaruh Inovasi media Internet Terhadap Perilaku Sosial Instruktur Pusdiklat LPP TVRI dan Mahasiswa Praktek di Pusdiklat LPP TVRI".

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan dan memahami serta menjalankan realitas sosial. Dalam penelitian kualitatif tersebut. Metode yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari wawancara mendalam, observasi dilapangan saat penambahan berbagai literatur. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan utama dan observasi dilapangan saat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pusdiklat LPP TVRI Pusat Jakarta dan mahasiswa BSI Cengkareng praktek di Pusdiklat LPP TVRI, dijadikan informan adalah instruktur Pusdiklat LPP TVRI dan mahasiswa praktek di Pusdiklat LPP TVRI akan menjadi informan untuk triangulasi data, sehingga informan yang didapatkan utuh dan valid.

## B. PEMBAHASAN

Artikel ini membahas tentang Pengaruh Inovasi Media Internet Terhadap Perilaku Sosial Instruktur Pusdiklat LPP TVRI dan Mahasiswa BSI Cengkareng di Pusdiklat LPP TVRI dalam Mewujudkan *SDGs* di Era Revolusi Industri 4.0, *SDGs* Butuh Peran Kaum Milenial dalam Mewujudkan *SDGs* di Era Revolusi Industri 4.0, mengingat tantangan kedepan bagi bangsa dan negara. Untuk dapat menciptakan era revolusi 4.0 intruktur LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng sangat mendukung dengan adanya *SDGs*.

Peran intruktur LPP TVRI ntuk bisa menciptakan Inovasi terhadap kaum milenial dalam mewujudkan *SDGs* tersebut dan harus datang dari dalam diri sendiri. Apalagi bagi kita yang berada di industri teknologi, setiap

## KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

hari harus menjadi kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang baru dan memiliki inovasi yang bermanfaat dan bernilai tinggi.

SDGs dapat kita manfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar di Pusdiklat LPP TVRI lebih banyak menghasilkan perilaku sosial positif instruktur di Pusdiklat LPP TVRI dibandingkan perilaku sosial positif mahasiswa BSI Cengkareng. Perilaku sosial Instruktur Pusdiklat LPP TVRI didominasi oleh perilaku sosial rasional berdasarkan rasionalitas instrumental dan rasionalitas tujuan/nilai yang bersifat positif, yang nantinya bermanfaat bagi mahasiswa BSI Cengkareng yang sedang praktek di Pusdiklat LPP TVRI.

Instruktur Pusdiklat LPP TVRI melakukan proses berpikir secara rasional ketika memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang datang dari dalam dan luar dirinya. Mereka memberikan tanggapan jika rangsangan tersebut baik untuk diterima karena berpengaruh positif atau mengabaikannya karena rangsangan tersebut berpengaruh negatif. Instruktur Pusdiklat LPP TVRI dalam berkata-kata dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Mengingat mereka adalah seorang pendidik atau instruktur yang menjadi panutan peserta didiknya, karena adanya pertimbangan logis dalam memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuannya.

Sementara itu untuk memanfaatkan pengaruh positif antara instruktur LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng bisa melakukan kerjasama dengan memanfaatkan inovasi baru dalam memproduksi sebuah acara pertelevisian dengan menggunakan peralatan yang dimiliki oleh Pusdiklat LPP TVRI sehingga antara instruktur dan mahasiswa bisa terjalin kerjasama yang baik dan bisa memotivasi kaum milenial atau untuk mengeluarkan ide-ide yang bermanfaat dalam mendukung terlaksananya SDGs tersebut.

Pengaruh positif dapat dimanfaatkan dengan melakukan inovasi yang memiliki tujuan yang sama untuk menciptakan nilai bagi masyarakat. Sehingga instruktur Pusdiklat dan mahasiswa BSI Cengkareng sudah melaksanakan program SDGs atau *Sustainable Development Goals* merupakan program pembangunan berkelanjutan yang memiliki 17 tujuan untuk masa depan. Perserikatan Bangsa-bangsa atau PBB telah menetapkan 17 Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan 169 capaian hingga tahun 2030. SDGs merupakan kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang ditandatangani oleh 189 negara, salah satunya Indonesia.

Konferensi Nasional Ilmu Administrasi yang diadakan oleh STIA LAN Bandung, sangat mendukung mewujudkan SDGs di Era Revolusi Industri 4.0, dengan adanya Konferensi tersebut diatas instruktur dan mahasiswa BSI Cengkareng bisa menciptakan Inovasi untuk menciptakan SDGs tersebut dan harus datang dari dalam diri sendiri. Apalagi bagi kita yang berada di industri teknologi, setiap hari harus menjadi kesempatan untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Antara instruktur Pusdiklat LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng telah mendukung program pemerintah dalam percepatan reformasi birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan berkelas dunia, yakni melalui pembangunan Zona Integritas atau dikenal dengan ZI. Zona Integritas merupakan zona kerja yang bebas korupsi, dan memiliki layanan publik yang berkualitas. Berikut adalah hal yang telah dilakukan dalam mewujudkan zona integritas di lingkungan Pusdiklat LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng, dapat menjadi unit kerja yang memberikan layanan publik yang bersih dan berkualitas, serta menjadikan Pusdiklat LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng menjadi wilayah bebas korupsi dan memiliki mahasiswa yang berkualitas.

Instruktur Pusdiklat LPP TVRI bersama-sama dengan mahasiswa BSI Cengkareng mencoba untuk mendorong orang-orang dan masyarakat bahwa betapapun sibuknya mereka, mereka harus berusaha mengalokasikan satu atau dua jam setiap minggu untuk mempelajari sesuatu yang baru, sesuatu yang menarik. Jika kita gagal melakukan itu, inovasi hanya akan menjadi tak lebih dari sebuah kegagalan atau bayangan.

Perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti internet, e-mail, dll. Pengaruh internet yang cukup penting bagi masyarakat modern saat ini, tentulah sangat sulit bila kita menyebut internet

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

tidak penting bagi kita. karena justru internet itu memiliki beberapa manfaat dalam mendukung percepatan *SDGs* di Era Revolusi yang tentunya juga memiliki beberapa pengaruh negatif.

Pengaruh internet dalam mendukung 17 tujuan *SDGs* sangat besar yaitu: untuk mencerdaskan masyarakat dari kemiskinan, mendapatkan informasi tentang makanan yang aman dan bernutrisi, membantu masyarakat untuk hidup sehat, menjamin pendidikan yang terbaik, fokus pada mengakhiri kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan, air bersih dan sanitasi, memastikan semua orang memiliki akses terhadap energi terbarukan, menciptakan pekerjaan yang layak dan peluang ekonomi yang setara bagi semua orang, keterpenuhan infrastruktur, keseimbangan dan kesetaraan antar berbagai negara. Dalam halm ini *SDGs* berupaya untuk mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan termiskin, berupaya memposisikan kota-kota pada inti pembangunan berkelanjutan di tengah pesatnya urbanisasi. Saat ini, kita sedang berada dalam era globalisasi yang mengakibatkan urbanisasi sangat cepat, mengurangi dampak lingkungan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya, menghadapi dampak pemanasan global, melindungi pantai dan lautan, melindungi sumber daya alam dan margasatwa, menjaga keamanan masyarakat dan memastikan pemerintah bekerja secara adil dan efektif, mewujudkan kerjasama pada tingkat global untuk mencapai semua tujuan yang ditetapkan di *SDGs* dan mewujudkan agenda pasca 2015 yang telah disetujui.

Tanpa adanya kerjasama, instruktur Pusdiklat LPP TVRI, mahasiswa BSI Cengkareng dan STIA LAN Bandung melalui Konferensi Nasioal Ilmu Administrasi semua tujuan yang direncanakan dalam *SDGs* tidak dapat terwujud. Sebagai generasi milenial kita harus mendukung program pemerintah melalui *SDGs* dengan cara mensosialisasikan melalui jejaringan sosial atau internet.

Sedangkan pengaruh negatif penggunaan media internet yang berbeda oleh instruktur Pusdiklat LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng yaitu untuk hiburan dan permainan terhadap perilaku sosial instruktur Pusdiklat LPP TVRI 20% dan mahasiswa BSI Cengkareng 40% menyebabkan terjadinya lebih banyak perilaku sosial negatif mahasiswa BSI

Cengkareng dibandingkan perilaku sosial negatif instruktur Pusdiklat LPP TVRI.

Weber (1958:55) mengatakan bentuk perilaku sosial pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian seseorang yang dapat diamati ketika dia berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya. Perilaku sosial yang diarahkan secara rasional berkaitan dengan harapan tentang perilaku manusia lain atau lingkungan dimana harapan ini berfungsi sebagai sarana bagi aktor untuk mencapai tujuan dan pencapaian ini akan diiringi oleh perilaku atau tindakan secara rasional. Sementara Mead (1934:344) mengatakan bahwa perilaku sosial seseorang atau sekelompok orang terdiri atas perilaku sosial nyata dan objektif yang bisa dilihat secara nyata dan dinilai secara objektif yang menyebabkan terjadinya perilaku sosial positif.

Selain itu, terdapat perilaku sosial rasional berdasarkan rasionalitas tujuan/nilai. Instruktur Pusdiklat LPP TVRI menggunakan media internet tidak terlalu mementingkan tujuan yang hendak dicapainya tetapi lebih memperhitungkan manfaat dari media tersebut. Instruktur Pusdiklat LPP TVRI memanfaatkan media internet sebesar 80% untuk hal yang positif dan 20% untuk hal yang negatif berdasarkan rasionalitas berorientasi tujuan atau nilai dimana setiap perilaku yang mereka lakukan disesuaikan dengan nilai agama, etis dan estetika mengingat instruktur adalah seorang pendidik.

Sedangkan mahasiswa BSI Cengkareng mengakses media internet 60% untuk hal yang positif dan untuk hal yang negatif 40% dengan kesadaran dan keyakinan bahwa tujuan mereka memanfaatkan media tersebut adalah untuk tujuan yang baik dan memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial mereka.

Weber (1958:57) mengatakan perilaku sosial rasional berorientasi tujuan/nilai bersifat rasional dan lebih memperhitungkan manfaat daripada tujuan yang hendak dicapai oleh aktor. Pelaku atau aktor hanya beranggapan bahwa yang paling penting perilaku atau tindakan tersebut berdasarkan kriteria baik dan benar menurut norma agama, nilai etis dan estetika.

Sedangkan Mead (1934:345) mengatakan perilaku sosial seseorang atau sekelompok orang terdiri atas perilaku sosial tertutup yang menggunakan proses berpikir rasional dan bahasa sebagai simbol serta keyakinan



# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

terhadap nilai agama, etis dan estetika yang melahirkan perilaku sosial positif.

Juraman (2014:6) menemukan smartphone android digunakan oleh mahasiswa ilmu komunikasi untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan pendidikan seperti portal akademik, wikipedia, kamus online dan offline, e-book, e-journal dan situs berita serta sarana pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap perilaku dan prestasi akademik mereka.

Reddy (2014:36) menemukan bahwa media sosial memiliki dampak positif bagi siswa kelas internasional di Amerika Serikat jika digunakan untuk kepentingan pendidikan seperti memilih universitas, les privat, kursus dan pelatihan.

Pengaruh negatif penggunaan media internet oleh mahasiswa BSI Cengkareng untuk hiburan, game online, untuk membajak akun orang lain, jaringan internet dan lainnya sedangkan instruktur Pusdiklat LPP TVRI yaitu untuk hiburan dan permainan lebih banyak menyebabkan terjadinya perilaku sosial negatif mahasiswa BSI Cengkareng, selain itu juga mahasiswa BSI Cengkareng lebih mengerti untuk melakukan hal yang negatif mengingat mahasiswa tersebut dari jurusan teknik informatika komputer, dibandingkan perilaku sosial negatif instruktur Pusdiklat LPP TVRI.

Perilaku sosial negatif mahasiswa BSI Cengkareng lebih banyak perilaku sosial berdasarkan tindakan tradisional dan tindakan afektif yang bersifat negatif. Perilaku sosial negatif berdasarkan tindakan tradisional negatif mahasiswa BSI Cengkareng disebabkan oleh pengaruh jurusan mereka teknik komputer ini membuat mereka bisa melakukan kejahatan media internet contohnya membajak akun orang, jaringan internet di kampus dalam proses belajar mengajar di kelas serta dampak negatif dari media internet. Perilaku sosial negatif tersebut kemudian menjadi tradisi di kalangan mahasiswa seperti: sifat konsumtif sebagai akibat kompetensi yang ketat pada era globalisasi akan melahirkan generasi konsumtif, boros dan memiliki jalan pintas yang bermental instant, jaringan internet yang menyediakan perjudian secara online, para penjudi tidak perlu pergi ketempat khusus untuk memenuhi keinginannya, tenaga kerja yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, aksi tipu menipu dalam proses jual beli online yang dapat

merugikan beberapa pihak, dll

Weber (1964:323) mengatakan tindakan tradisional negatif merupakan perilaku sosial yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan seperti norma, cara, kebiasaan, tata kelakuan, adat-istiadat dan kebudayaan yang cenderung bersifat negatif atau anti sosial. Tindakan sosial ini merupakan tindakan yang tidak rasional dan sering menimbulkan perilaku sosial negatif atau antisosial. Seseorang melakukan tindakan sosial hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa melakukan proses berpikir rasional, menyadari alasannya serta tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

Maria Burke (2013:17) menemukan bahwa media sosial berdampak negatif terhadap perilaku sosial dan kemajuan akademis mahasiswa pascasarjana di Universitas Salford Inggris.

Perilaku sosial mahasiswa BSI Cengkareng sebagai pengaruh negatif dari media internet juga didominasi oleh perilaku sosial non rasional berdasarkan tindakan afektif yang bersifat negatif atau anti sosial.

## C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Pengaruh positif instruktur Pusdiklat LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng dengan memanfaatkan media internet yang sama yaitu untuk mendukung program pemerintah melalui *SDGs* dan instruktur kepentingan proses belajar mengajar di kampus terhadap perilaku sosial instruktur Pusdiklat LPP TVRI dan mahasiswa BSI Cengkareng menyebabkan terjadinya lebih banyak perilaku sosial positif instruktur Pusdiklat LPP TVRI 80% pengaruh positif dibandingkan perilaku sosial positif mahasiswa BSI Cengkareng 60% pengaruh positif.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pusdiklat sangat berperan dalam mensosialisasikan betapa besarnya pengaruh media internet terhadap peserta didik agar lebih cerdas dalam memilih media yang akan digunakan atau dalam

# KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

memilih tontonan dan pembelajaran yang mungkin juga bisa merusak akhlak peserta didik sosialisasi tersebut harus setiap saat dilakukan terhadap peserta didik, mengingat mereka masih perlu pendampingan dalam menggunakan media.

2. Instruktur/Dosen hendaknya menguasai media internet agar dapat melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap mahasiswa supaya tidak terjadi perilaku sosial mahasiswa yang bersifat negatif atau antisosial.
3. Peran orang tua dan masyarakat diharapkan dapat membantu untuk mengawasi pihak keluarga dan kampus agar mengontrol dan mengawasi pengguna media internet jika ada mahasiswa yang melakukan perilaku sosial negatif atau antisosial ketika menggunakan media internet seperti perilaku menonton video porno dan bermain *games online* dan lain-lain.

## REFERENSI

- Narwoko, Suryanto. 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Mead, George Herbert. 1934. *Mind, Self, and Society*. Chicago: University Of Chicago Press.
- Weber, Max. 1958. *Essay in Sociology*. Translated by hans Gerth and C.Wright Mills. New York: Oxford University Press.
- Weber, Max. 1964, *The Theory of Social and Economic Organization*, Translated by A.M. Henderson and Talcott. Parsons 1947. New York: Oxford University Press.
- Agustian. 2014. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleoang, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Liputan6.com/Agustin S, Wardani. 2019. *Jumlah pengguna Internet di Indonesia Sentuh Angka 171 Juta*  
<http://www.kompasiana.com/nufadillaasfa/5cadd29b3ba7f7524c584c32/dapatkah-millennials-meraih-17tujuan-sustainable-development-goals-2030?page=all>